

**KOMPETENSI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENGEMBANGKAN RANAH AFEKTIF SISWA  
DI MTs MA'ARIF NU 1 KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:  
**SITI MAESAROH**  
**NIM. 1323301121**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

**KOMPETENSI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN  
RANAH AFEKTIF SISWA  
DI MTs MA'ARIF NU 1 KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS**

**Siti Maesaroh  
NIM.1323301121**

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Guru berperan penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang kompetensi guru akidah akhlak dalam mengembangkan ranah afektif siswa di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan pemikiran tentang bagaimana kompetensi guru akidah akhlak dalam mengembangkan ranah afektif siswa terutama pengembangan sikap.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mengamati dan berinteraksi dengan guru, kepala sekolah, dan staf di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas dengan interview dan mencari data dengan mengkaji dokumentasinya.

Hasil penelitian menunjukkan secara khusus kompetensi guru akidah akhlak dalam mengembangkan ranah afektif siswa yaitu ketika guru akidah akhlak memiliki kompetensi guru yang baik maka guru memahami dengan baik tentang peserta didik, dan tentang wawasan pendidikan. Ketika seorang guru akidah akhlak memahami apa yang dilakukan dalam dunia pendidikan, maka salah satunya mereka sebagai guru akidah dan akhlak pasti mengupayakan perkembangan peserta didiknya, termasuk dalam ranah afektifnya. Terutama berkenaan dengan sikap peserta didik. Oleh karena itu, guru membuat sebuah upaya agar tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kata Kunci : Kompetensi Guru Akidah Akhlak, MTs Ma'arif NU 1 Kebasen.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK ....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kompetensi Guru .....	15
1. Pengertian Kompetensi Guru .....	15

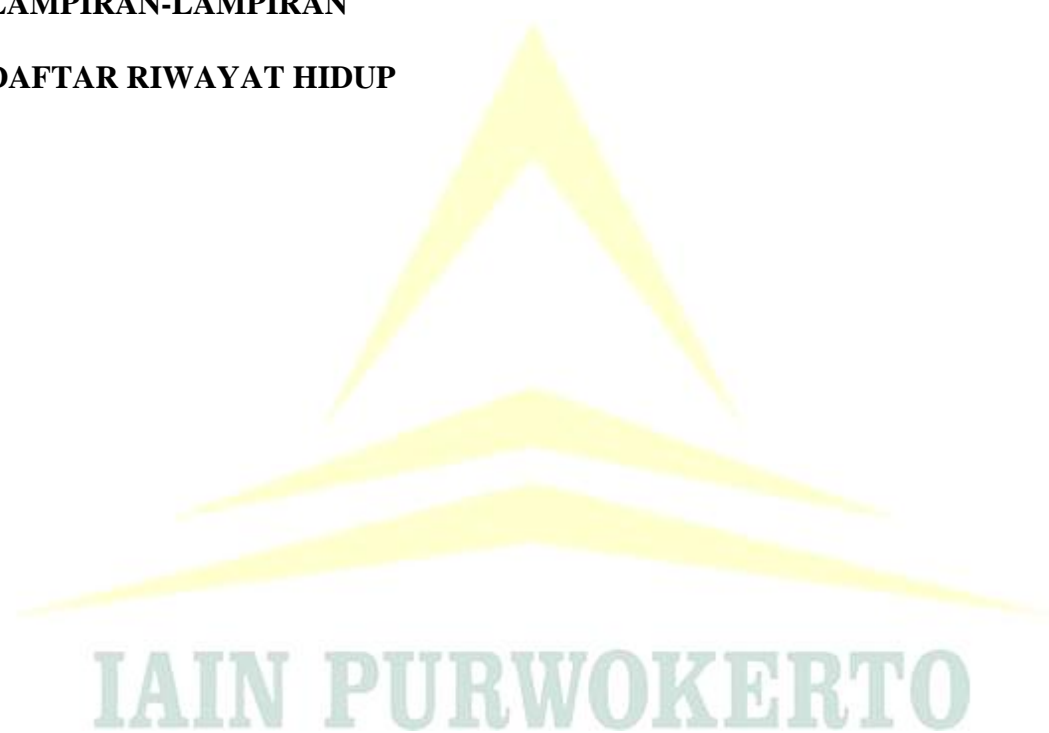
2. Macam-macam Kompetensi Guru.....	18
B. Guru Aqidah Akhlak .....	27
C. Pengembangan Ranah Afektif Siswa .....	31
1. Pengertian Ranah Afektif .....	31
2. Tingkatan Ranah Afektif.....	31
3. Karakteristik Afektif.....	33
4. Tujuan Penilaian Afektif .....	34
5. Metode Pengembangan Ranah Afektif.....	34
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Penyajian Data.....	50
1. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kebasen .....	50
2. Kompetensi Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen .....	61
3. Pengembangan Ranah Afektif Siswa di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen .....	73

	B. Analisis Data .....	77
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	79
	B. Saran-saran .....	80
	C. Kata Penutup .....	81

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel. 1 Data Guru Pendidikan Agama Islam MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, 60



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar . 1 Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak (Chikmah Sofiati, S.Ag.)
- Gambar. 2 Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak (Nasrul Umam, M.Pd.)
- Gambar. 3 Media Pembelajaran : Gambar Tentang Hari Akhir
- Gambar. 4 Lirik Lgu yang Menjadi Media Pembelajaran Tentang Hari Akhir
- Gambar. 5 Interaksi Guru Aqidah Akhlak dengan Wali Peserta Didik
- Gambar. 6 Prinsip Guru MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
- Gambar. 7 Perpustakaan MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
- Gambar. 8 Ruang Kelas MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
- Gambar. 9 Tata Terbib Peserta Didik MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
- Gambar.10 Mading MTs Ma'arif NU 1 Kebasen



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto kegiatan proses pembelajaran di sekolah
- Lampiran 2 Pedoman dokumentasi, observasi, dan wawancara
- Lampiran 3 Lembar Observasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Struktur Organisasi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
- Lampiran 6 Data Guru dan Karyawan MTs Ma'arif NU 1 Kebasen\
- Lampiran 7 Data Jumlah peserta didik MTs Ma'arif NU 1 Kebasen tahun pelajaran 2017/2018
- Lampiran 7 Jumlah dan Kondisi Bangunan MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
- Lampiran 8 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
- Lampiran 9 Sarana dan Prasarana Pendukung MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
- Lampiran 10 Surat permohonan ijin observasi pendahuluan
- Lampiran 11 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 13 Blangko Pengajuan Seminar Proposal
- Lampiran 14 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Berita acara ujian proposal skripsi
- Lampiran 16 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17 Blangko Pendaftaran Ujian Komprehensif
- Lampiran 18 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



- Lampiran 19 Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 20 Surat Berita Acara Munaqosah
- Lampiran 21 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 22 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 23 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 24 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 25 Sertifikat Opak
- Lampiran 26 Sertifikat Computer
- Lampiran 27 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 28 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 29 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 30 Sertifikat PPL II
- Lampiran 31 Sertifikat KKN
- Lampiran 32 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 33 Daftar Riwayat Hidup

**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).<sup>1</sup>

Pernyataan pendidikan adalah kunci modernisasi atau pendidikan adalah investasi manusia memperoleh pengakuan dari banyak kalangan ahli. Jika tidak mampu mengembangkan SDM, suatu bangsa tidak akan dapat membangun negaranya. Oleh karena itu, pengembangan dan pembangunan SDM merupakan salah satu syarat yang penting bagi pembangunan.<sup>2</sup>

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk

---

<sup>1</sup>Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2010), hlm. 1

<sup>2</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 10

mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.<sup>3</sup>

Dalam konsep pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang *'alim, wara', shalih*, dan sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, ia juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat (Piet A Sahertian, 1998).<sup>4</sup>

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.”<sup>5</sup>

Disamping peran sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing, artinya memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar.H (2002) yang mengatakan bimbingan adalah proses

---

<sup>3</sup>Kunandar, *Guru Profesional*..... hlm. V.

<sup>4</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5.

<sup>5</sup>Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1.

pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat.<sup>6</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa: “Kualifikasi akademik guru SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA minimum diploma empat (D-4) tau sarjana (S-1).” (BSNP, 2007c: 6). Dalam PMPN ini juga disebutkan bahwa: “Guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini terintegrasi dalam kinerja guru.” (BSNP, 2007c: 8)<sup>7</sup>

Seiring perkembangan zaman, posisi dan peran guru juga mengalami perubahan. Otoritas guru semakin menyusut ditengah gerusan perubahan yang kian kompleks. Guru kini menghadapi tantangan besar yang semakin hari semakin berat. Hal ini menuntut seorang guru untuk senantiasa melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya. Tanpa usaha semacam ini, posisi dan peranan guru akan semakin terkikis.<sup>8</sup>

Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Perubahan dan permasalahan tersebut diantaranya adalah

---

<sup>6</sup>Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi*.....hlm. 19.

<sup>7</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.3-4.

<sup>8</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru*.....hlm. 5.

perkembangan masyarakat informasi, serai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang sangat pesat. Bersamaan dengan itu bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat dramatis, yakni rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas.<sup>9</sup>

Akibat pengaruh iptek dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh iptek dan globalisasi. Di kalangan remaja sangat begitu terasa akan pengaruh iptek dan globalisasi. Pengaruh hiburan baik cetak maupun elektronik yang menjurus pada hal-hal pornografi telah menjadikan remaja terduga dengan kehidupan yang menjurus pada pergaulan bebas dan materialisme. Mereka sebenarnya hanya menjadi korban dari globalisasi yang selalu menuntut kepraktisan, kesenangan belaka (*hedonisme*) dan budaya *instant*.<sup>10</sup>

Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran dari rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat menjadi suatu jalan untuk memahami peserta didik mengenai bagaimana dirinya bersikap menghadapi arus perubahan akibat dari globalisasi.

Kualitas pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator, salah satunya yaitu lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia

---

<sup>9</sup>E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2007), hlm. 3

<sup>10</sup>Kunandar, *Guru Profesional*..... hlm.38.

kerja karena minimnya kompetensi yang dimilikinya. Menurut pengamat ekonomi Dr. Berry Priyono, bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri, karena yang dipelajari di lembaga pendidikan sering kali hanya terpaku pada teori, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif.<sup>11</sup>

Jika seorang guru senantiasa memiliki spirit yang kuat untuk meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya, maka keberhasilan dalam menjalankan tugasnya akan lebih cepat untuk tercapai, yaitu mampu melahirkan para yang memiliki budi pekerti luhur, memiliki karakter sosial dan profesional sebagaimana yang menjadi tujuan fundamental dari pendidikan.<sup>12</sup>

Tuntutan akan kesejahteraan guru perlahan tetapi pasti ternyata direspons oleh pemerintah. Namun, tampaknya pemerintah menempatkan peningkatan kesejahteraan guru dalam konteks kompetensi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator. *Pertama*, pencanangan guru sebagai profesi oleh Presiden Susilo Bambang Yudoyono pada tanggal 2 Desember 2004. Kedua, ditetapkannya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui UU ini diatur hak dan kewajiban guru yang muaranya adalah kesejahteraan dan kompetensi guru. *Ketiga*, lahirnya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini juga mensyaratkan adanya kompetensi, sertifikasi, dan kesejahteraan guru. *Keempat*, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru

---

<sup>11</sup>Kunandar, *Guru Profesional*..... hlm.1.

<sup>12</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru*.....hlm. 6.

dan Dosen yang telah disahkan tanggal 6 Desember 2005. UU ini juga menekankan tiga aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan, yakni kualifikasi, sertifikasi, dan kesejahteraan.<sup>13</sup>

Peningkatan kesejahteraan berkaitan erat dengan insentif yang diberikan pada guru. Insentif dibatasi sebagai imbalan organisasi pada motivasi individu, pekerja menerima insentif dari organisasi sebagai pengganti karena dia anggota yang produktif. Dengan kata lain, insentif adalah upah yang diberikan sebagai pengganti kontribusi individu pada organisasi.<sup>14</sup>

Disini sikap profesional guru di butuhkan, dengan kesejahteraan yang telah didapatkan seharusnya dapat membuat guru untuk lebih bersemangat untuk mendidik. Sejalan dengan peningkatan kesejahteraan guru di Indonesia, kualifikasi, kompetensi dan dedikasi para guru sudah saatnya ditingkatkan. Bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan saja namun juga mampu mengembangkan afektif kepada peserta didik, ini juga menjadi dilema karena yang paling banyak terlihat saat ini adalah kemerosotan akhlak. Saat ini banyak sekali orang pandai, namun mereka masih melakukan kejahatan. Tugas guru menanamkan, membiasakan, membimbing, mengantarkan muridnya kepada kebaikan yang akan membantu menemukan yang terbaik dalam hidupnya. Sehingga guru juga

---

<sup>13</sup>Kunandar, *Guru Profesional*..... hlm.36.

<sup>14</sup>Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi*.....hlm. 44.

dituntut bagaimana mengembangkan ranah afektif pada siswa, bukan hanya ranah kognitif dan psikomotor saja yang diperhatikan.

Oleh sebab itu, dari masalah tersebut maka guru juga harus mempunyai kualifikasi yang baik, yaitu guru harus mempunyai kompetensi yang harus benar-benar ada dalam diri seorang guru. Pemerintah telah memberikan haluan dalam hal ini yakni pada UU Sisdiknas No. 14 pasal 10 serta diterjemahkan ke dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yaitu guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional. Kustono (2007:2) mengatakan kualitas guru di Indonesia masih tergolong relatif rendah. Hal ini antara lain disebabkan oleh tidak terpenuhinya kualifikasi pendidikan minimal terutama bila mengacu pada amanat UU. RI. No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), dan PP RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan(SNP).<sup>15</sup>

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kebasen merupakan sekolah berbasis Islam yang mengutamakan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Sesuai dengan visi dari sekolah tersebut yakni "Taqwa, Cerdas, Berprestasi dan Berakhlaqul Karimah". Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kebasen mata pelajaran PAI terdiri dari Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Guru yang mengampu mata pelajaran tersebut adalah Ummu Mahmudah, S.Ag., Nani Aminah, S.Ag., Nurlaili, S.Ag., Ahmad Fauzi, S.H.I Chikmah Sofiati, S.Ag.Nasrul Umam, M.Pd.I., Imam Fauzi, S.Ag., Nur Fahmi Zaini, S.Hum.,M.P.I.

---

<sup>15</sup>Hilman Taufiq Abdillah, *Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogki*, (JPIS: 2015), hlm. 14



Berdasarkan permasalahan pokok penelitian yang akan dilakukan maka penulis memfokuskan objek penelitian pada guru Aqidah Akhlak yaitu Ibu Chikmah Sofiati dan Bapak Nasrul Umam.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 4 Mei 2017 bahwa guru Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen memiliki kompetensi yang baik. Selain karena beliau mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya, ada diantaranya bergelar magister, hal ini juga penulis ketahui dari observasi yang sebelumnya pada tanggal 6 Oktober 2016 setelah mengikuti guru Aqidah Akhlak, dalam proses pembelajaran terlihat beliau sangat terampil mengenai kompetensi pedagogiknya, bagaimana cara beliau mengajar sudah sangat mampu.

Disamping itu guru di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kebasen juga merupakan orang-orang yang baik dalam hubungan masyarakat, diantaranya ada yang menjadi ustadz di lingkungan tempat tinggalnya, ada yang menjadi takmir masjid. Hal ini membuktikan bahwa guru tersebut mempunyai wawasan pengetahuan agama Islam yang luas. Dibuktikan dengan kualifikasi guru yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, di sana guru dituntut untuk memenuhi tugasnya yaitu:

Tugas Guru yaitu:

- a. Membimbing peserta didik menjadi manusia yang berkualitas baik intelektual maupun moralnya.
- b. Menciptakan suasana yang menggembirakan bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Menyampaikan materi pembelajaran dengan benar dan tepat sesuai tingkat kemampuan peserta didik.

- d. Melayani peserta didik yang membutuhkan bimbingan secara pribadi maupun kelompok selama masih dalam masalah yang berkaitan dengan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- e. Membuat perangkat administrasi pembelajaran sehingga guru senantiasa siap tampil dengan meyakinkan di depan kelas dan mengajar dengan pola yang terprogram dan terarah serta terukur.
- f. Mencari dan memahami masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dan berusaha membantu memecahkannya.
- g. Senantiasa meningkatkan kemampuan diri dalam bidangnya masing-masing.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Chikmah Sofiati, S.Ag., bahwa setiap proses pembelajaran aqidah akhlak, pengembangan ranah afektif siswa yang pertama kita dapat melakukan pembiasaan di dalam kelas maupun diluar kelas, contohnya membiasakan anak-anak untuk bersalaman dengan guru yang dia temui ini bertujuan untuk agar anak-anak itu memahami apa itu sopan santun, selain itu seorang guru itu harus bisa menjadikan teladan bagi anak-anak, karena dalam sulitnya jam pelajaran yang begitu sebentar cukup sulit ketika kita tidak menjadi contoh kepada anak-anak.

Dengan latar belakang itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kompetensi guru Aqidah Akhlak yang didalamnya mengenai bagaimana mengembangkan ranah afektif siswa di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen. Penelitian tersebut akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: "*Kompetensi Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen.*"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji Kompetensi Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen. Oleh karena itu diambil rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana kompetensi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan ranah afektif siswa di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara deskriptif Kompetensi Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis yaitu dapat memberikan masukan dan informasi secara teoritik mengenai ilmu pendidikan, khususnya mengenai kompetensi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan ranah afektif siswa dalam suatu program pembelajaran.
2. Secara praktis
  - a. Bagi kepala sekolah yaitu sebagai bahan informasi untuk mengembangkan kompetensi guru serta menjadi bahan teoritik dalam mempertimbangkan penerimaan guru baru.
  - b. Bagi guru yaitu sebagai bahan informasi dalam mengembangkan kompetensinya serta menjadi bahan atau bekal mengevaluasi diri

dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya untuk mengembangkan proses pembelajaran semakin lebih baik.

- c. Bagi peserta didik yaitu dapat menjadi pemahaman dalam mengkritisi pendidik yang dirasa kurang profesional serta untuk mengembangkan proses pembelajaran peserta didik agar lebih baik.

Bagi masyarakat yaitu sebagai wacana atau bahan informasi dan motivasi untuk membantu meningkatkan kualitas guru demi keberhasilan proses pendidikan di Indonesia.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk mengkaji masalah yang diteliti, peneliti perlu melakukan kajian pustaka, karena kajian pustaka dapat dijadikan landasan teoritik dan acuan bagi penulis dalam penelitian. Sehingga penulis menggunakan beberapa referensi dan skripsi yang ada hubungannya dengan judul skripsi penulis. Selain itu juga untuk menghindari adanya duplikasi.

Dalam skripsi Mustakim yang berjudul “Kompetensi Guru PAI MTs Al-Hidayah Purwasaba Mandiraja Banjarnegara”.

Dari penelitian tersebut dapat kita pelajari bahwa apa yang telah diteliti mengungkapkan bagaimana kompetensi guru PAI di MTs Al-Hidayah Purwasaba dari segi kepribadiannya, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Jika dilihat dari hasil penelitian penelitian tersebut dapat kita nilai bahwa didalam penelitian ini seorang guru masih sekedar bagaimana ia menjadi seorang guru mengenai kewajiban dan bagaimana cara mengajar.

Selain itu berkaitan dengan pengembangan ranah afektif siswa dapat dilihat dari skripsi Patriaz Ahmadi yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia di SMA Yayasan Badan Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah (YA BAKII) Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah dalam menanamkan akhlak mulia kepada setiap siswa sekolah menggunakan beberapa metode diantaranya memberikan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman), melakukan pembiasaan, keteladanan, nasihat, perhatian dan pengawasan.

Jika melihat kedua skripsi tersebut dapat kita pelajari bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya belum melaksanakannya secara maksimal. Hal ini apabila mengkaji lebih tentang skripsi yang telah dilakukan oleh saudara Mustakim, disana guru hanya sekedar mengajar yang idealis, dan belum terlihat bagaimana seorang guru mengembangkan tiga ranah domain siswa khususnya berkenaan dengan sikap. Padahal yang saat ini menjadi dilema adalah penurunan nilai sikap anak muda di Indonesia.

Diluar hal itu mengenai pengembangan sikap, ketika melihat skripsi yang dilakukan oleh saudara Patriaz, kita dapat melihat beberapa upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk afektif anak. Namun, bukan hanya sekolah yang dituntut untuk mengetahui bagaimana mengembangkan ranah afektif siswa akan tetapi guru adalah subjek utama yang melakukan pengembangan afektif siswa tersebut. Hal ini menjadi benar karena, terjadi problem bahwa di suatu wilayah lingkungan yang baik, anak-anak yang latarbelakangnya pondok pesantren namun untuk hal sikap masih kurang,

dibandingkan dengan anak yang berangkat dari latarbelakang yang biasa, hidup di lingkungan yang kurang baik namun dalam hal sikap dia luarbiasa.

Saat ini hal tersebut banyak terjadi, oleh karena itu berarti bukan hanya menciptakan sekolah yang menanamkan nilai-nilai akhlak saja, namun guru juga wajib mengetahui bagaimana mengembangkan ranah afektif siswa khususnya guru aqidah akhlak. Hal ini dari beberapa penelitian yang telah dilakukan belum diungkapkan.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan untuk memberikan sebuah petunjuk kepada para pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas pada penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan tersebut, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V.

Bab pertama. Berisi Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab dua. Berisi landasan teoritis dari penelitian, akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori tentang kompetensi guru aqidah akhlak. Oleh karena itu pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang kompetensi guru. Sub bab pertama menjelaskan tentang pengertian kompetensi guru dan macam-macam kompetensi guru. Sub bab kedua yaitu guru aqidah akhlak. Sub bab ketiga yaitu pengembangan ranah afektif siswa.

Bab ketiga. Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari lima sub bab, sub bab yang pertama yaitu jenis penelitian, sub bab yang kedua yaitu tempat dan waktu penelitian. Sub bab ketiga yaitu objek dan subjek penelitian. Sub bab yang keempat yaitu teknik pengumpulan data. Sub bab yang kelima yaitu teknis analisis data.

Bab keempat. Berisi paparan data hasil penelitian tentang kompetensi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan ranah afektif siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kebasen Kabupaten Banyumas. Bagian pertama berisi tentang penyajian data. Pada sub bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kebasen, kompetensi guru aqidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, dan pengembangan ranah afektif siswa di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen. Sub bab bagian kedua yaitu analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

Bab kelima. Merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data analisis yang telah penulis paparkan dalam bab sebelumnya, maka penulis simpulkan bahwa Kompetensi Guru Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Kabupaten Banyumas meliputi kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, dan kompetensi profesional guru. Terutama dalam pembelajaran di sekolah atau dalam lingkungan sekolah. Sudah dapat dikatakan sudah kompeten, karena empat kompetensi tersebut sudah dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan standar kompetensi guru di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 yang di perjelas lagi pada pasal 10 ayat 1.

Pengembangan Ranah Afektif Siswa di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, di bagi menjadi dua, yaitu: *pertama*, pengembangan yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di dalam proses pembelajaran meliputi sikap keagamaan (sikap *religius*) melalui pendidikan ketakwaan, pendidikan sosial, menanamkan karakter, dan keteladanan. *Kedua*, pengembangan ranah afektif siswa yang dilakukan oleh sekolah. Yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat pembiasaan. Seperti tadarus di awal jam pelajaran pertama, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, membiasakan sikap disiplin dan menghargai orang lain.



Kompetensi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan ranah afektif siswa di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, dapat kita simpulkan bahwa ketika seorang guru aqidah akhlak itu memiliki kompetensi guru yang baik maka guru memahami dengan baik tentang peserta didik, dan tentang wawasan pendidikan. Ketika seorang guru aqidah akhlak memahami apa yang dilakukan dalam dunia pendidikan, maka salah satunya mereka sebagai guru aqidah dan akhlak pasti mengupayakan perkembangan peserta didiknya, termasuk dalam ranah afektifnya. Terutama berkenaan dengan sikap peserta didik. Oleh karena itu, guru tersebut membuat sebuah upaya agar tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan akan tercapai.

## **B. Saran-saran**

Sebelum mengakhiri tulisan ini, penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang berupa saran-saran kepada para pembaca atau kepada siapa saja yang memiliki komitmen terhadap pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya terkait penelitian penulis terhadap kompetensi guru dalam mengembangkan ranah afektif siswa. Saran-saran yang penulis rekomendasikan merupakan masukan yang hendak dijadikan informasi untuk melakukan refleksi persoalan pendidikan. Saran-saran yang penulis rekomendasikan adalah:

### **1. Bagi guru aqidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen**

Guru diharapkan lebih meningkat lagi kompetensinya terutama pada kompetensi sosial dan profesionalnya. Sehingga guru dapat mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat, dan dapat

memberikan pembelajaran dengan baik sesuai kebutuhan, tuntutan dan perkembangan zaman. Guru juga harus tetap mempertahankan kompetensi yang sudah dimiliki saat ini, dan berusaha mengembangkan dirinya. Tetap berjuang untuk dunia pendidikan.

## 2. Bagi Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Kebasen

Kepala sekolah lebih meningkatkan lagi kompetensi guru di sekolah. Serta lebih selektif lagi dalam menerima guru untuk mengajar di sekolah. Berkaitan dengan kurikulum 2013, kepala sekolah harus lebih mengupayakan kembali perkembangan perilaku peserta didiknya. Agar peserta didik dapat mengfilter dirinya dalam pergaulan saat ini dan dampak globalisasi yang semakin menghilangkan karakter anak bangsa. Untuk kegiatan pembiasaan harus tetap dipelihara atau bahkan dikembangkan agar siswa menjadi lebih baik lagi.

## C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan telah memberikan kekuatan serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Semoga ikhtiar penulis ini menjadi amal shalih yang bermanfaat bagi penulis sendiri, bagi pembaca dan bagi dunia pendidikan. Semoga mendapatkan keberkahan di dunia dan di akhirat.

Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, terutama dosen pembimbing yang selalu mendorong dan membimbing memberikan masukan dan arahan

kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Permohonan maaf penulis kepada semua pihak, atas kesalahan, kekilafan dan kekurangan dalam penulisan penelitian ini.

Penulis berharap atas masukan, kritik dan saran guna lebih menyempurnakan penelitian ini.

Demikian yang dapat penulis paparkan dalam penelitian ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Penulis,

**IAIN PURWOKERTO**

**Siti Maesaroh**  
**NIM. 1323301121**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Hilman Taufiq. 2015. *Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogki*. JPIS.
- Ali, Zaenuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21.
- Ari Kunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi & Arifin, Mohammad. 2012. *Etika & Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: ar-Ruzz Media.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi Ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007*. Jakarta: PT. Bina Tama Raya.
- E.Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jogjakarta: ar-Ruzz Media.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Putra, Nusa & Lisnawati, Santi. 2013. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Rizal Khoirul Anas, *Kompetensi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Negeri Ngantru*, diakses pada website <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5494/>
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saondi, Ondi dan Suherman, Aris. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodeologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1.
- Usman, Moh. Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakara.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yamin, Martinis. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: REFERENSI (GP Press Group

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral Dan Udi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Mengagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengapa Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik Cetakan ke 3*. Jakarta: Bumi Aksara.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IAIN PURWOKERTO**

Gambar. 1



Keterangan: gambar diatas adalah kegiatan pembelajaran akidah akhlak bersama dengan Ibu Chikmah, beliau sedang menjelaskan tentang iman kepada hari akhir.  
(Sumber: Dokumentasi)

Gambar. 2





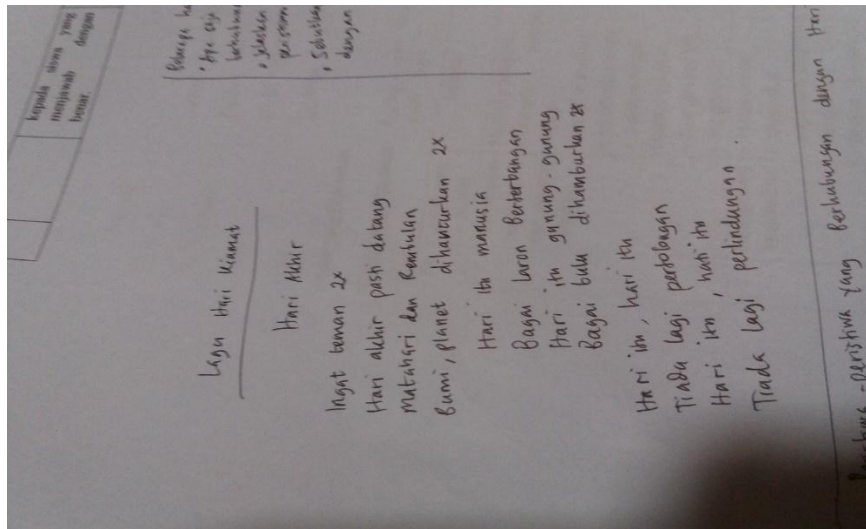
Keterangan: gambar diatas adalah kegiatan pembelajaran akidah akhlak bersama dengan Bapak Umam, beliau sedang melatih anak berpikir dengan memberikan sebuah pertanyaan.  
(Sumber: Dokumentasi)

Gambar. 2



Keterangan: Gambar diatas menunjukkan media visual yang digunakan oleh Ibu Chikmah sebagai media pembelajaran akidah akhlak untuk menjelaskan tentang iman kepada hari akhir. (Sumber: Dokumentasi)

Gambar. 4



Keterangan: gambar diatas menunjukkan sebuah lirik lagu dari nyanyian yang dibuat oleh Bapak Umam, yang digunakan sebagai media pembelajaran akidah akhlak.  
(Sumber: Dokumentasi)

Gambar. 5



Keterangan: gambar tersebut menunjukkan interaksi guru akidah akhlak terhadap seorang wali peserta didik. Guna bertemu dengan wali kelas anaknya yang sekaligus guru akidah akhlak.  
(Sumber: Dokumentasi)

Gambar. 6



Keterangan: Gambar tersebut adalah sebuah banner yang di pasang di depan ruang tata usaha, di depan ruang kepala sekolah dan di depan ruang guru, dimana tulisan di gambar tersebut agar menjadi prinsip guru di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen.  
(Sumber: Dokumentasi)

Gambar. 7



Keterangan: gambar tersebut adalah gambar ruang kelas yang didokumentasikan dari depan, ruang dimana siswa-siswi melakukan kegiatan pembelajaran.  
(Sumber: Dokumentasi)

Gambar. 8

No	URAIAN PELANGGARAN	PUNISMENT
1	Melakukan pelanggaran disiplin	100
2	Tidak mematuhi perintah yang diberikan	5
3	Tidak mematuhi ketika sudah di beri peringatan dengan baik	5
4	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
5	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
6	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
7	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
8	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
9	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
10	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
11	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
12	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
13	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
14	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
15	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
16	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
17	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
18	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
19	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
20	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
21	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
22	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
23	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
24	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
25	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
26	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
27	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
28	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
29	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5
30	Tidak mematuhi peraturan yang berlaku	5

Keterangan: gambar diatas adalah sebuah banner tentang skoring atau punisment (hukuman) bagi anak-anak yang melanggar peraturan atau bersikap tidak baik. Banner ini di pasang di area masuk peserta didik dan di gedung sebelah lapangan. (Sumber: Dokumentasi)

Gambar. 9



Keterangan: Gambar diatas merupakan gambar mading di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, dimana anak-anak menuangkan kreatifitas

dirinya di sini. Selain itu juga menjadi sumber belajar bagi peserta didik.

(Sumber: Dokumentasi)

Gambar. 10



Keterangan: gambar tersebut merupakan gambar di ruang perpustakaan, dimana peserta didik menjadikan ruang ini menjadi sumber belajar.

(Sumber: Dokumentasi)

### **SURAT KETERANGAN MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zidni Rosyadi, S.Pd. I

Jabatan : Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Kebasen

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Maesaroh

NIM : 1323301121

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saudara tersebut diatas benar-benar telah melakukan wawancara dengan kepada sekolah MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dengan tema “Kompetensi Guru dan Pengembangan Ranah Afektif Siswa” pada tanggal 7 Agustus 2017 guna menyusun karya ilmiah.

Purwokerto, 11 Agustus 2017

Pewawancara

Informan

Siti Maesaroh

Zidni Rosyadi, S.Pd.I

### **SURAT KETERANGAN MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chikmah Sofiati, S.Ag.

Jabatan : Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif NU 1 Kebasen

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Maesaroh

NIM : 1323301121

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saudara tersebut diatas benar-benar telah melakukan wawancara dengan kepada sekolah MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dengan tema “Pengembangan Ranah Afektif Siswa pembelajaran Akidah Akhlak” pada tanggal 3 Agustus 2017 guna menyusun karya ilmiah.

Purwokerto, 11 Agustus 2017

Pewawancara

Informan

Siti Maesaroh

Chikmah Sofiati, S.Ag.

### **SURAT KETERANGAN MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nasrul Umam, M.Pd.

Jabatan : Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif NU 1 Kebasen

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Maesaroh

NIM : 1323301121

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saudara tersebut diatas benar-benar telah melakukan wawancara dengan kepada sekolah MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dengan tema “Pengembangan Ranah Afektif Siswa pembelajaran Akidah Akhlak” pada tanggal 3 Agustus 2017 guna menyusun karya ilmiah.

Purwokerto, 11 Agustus 2017

Pewawancara

Informan

Siti Maesaroh

Nasrul Umam, M.Pd.

### **SURAT KETERANGAN MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tunaro, S. Pd.

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling MTs Ma'arif NU 1 Kebasen

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Maesaroh

NIM : 1323301121



Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saudara tersebut diatas benar-benar telah melakukan wawancara dengan kepada sekolah MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dengan tema “Pengembangan sikap anak dari awal masuk sekolah hingga lulus” pada tanggal 5 Agustus 2017 guna menyusun karya ilmiah.

Purwokerto, 11 Agustus 2017

Pewawancara

Informan

Siti Maesaroh

Tunaro, S. Pd.

### **SURAT KETERANGAN MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisa Khusnul Inayah

Jabatan : Peserta didik MTs Ma'arif NU 1 Kebasen

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Maesaroh

NIM : 1323301121

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saudara tersebut diatas benar-benar telah melakukan wawancara dengan kepada sekolah MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dengan tema “Kepribadian guru Akidah Akhlak” pada tanggal 4 Agustus 2017 guna menyusun karya ilmiah.

Purwokerto, 11 Agustus 2017

Pewawancara

Informan

Siti Maesaroh

Nisa Khusnul Inayah

### **SURAT KETERANGAN MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kusro Aminuddin

Jabatan : Peserta didik MTs Ma'arif NU 1 Kebasen

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Maesaroh

NIM : 1323301121

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saudara tersebut diatas benar-benar telah melakukan wawancara dengan kepada sekolah MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dengan tema “Kepribadian guru Akidah Akhlak” pada tanggal 4 Agustus 2017 guna menyusun karya ilmiah.

Purwokerto, 11 Agustus 2017

Pewawancara

Informan

Siti Maesaroh

Kusro Aminuddin



**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

**IAIN PURWOKERTO**

**A. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
2. Seputar MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
3. Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
4. Tujuan MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
5. Data Guru dan Karyawan MTs Ma'arif NU 1 Kebasen

6. Jumlah Peserta Didik MTs Ma'arif NU 1 Kebasen

7. Fasilitas MTs Ma'arif NU 1 Kebasen

## B. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan terkait kompetensi guru akidah akhlak dalam mengembangkan ranah afektif siswa di sekolah. Berikut pedoman observasinya.

Nama Guru :

### 1. Kompetensi Pedagogik

No.	Aspek yang diobservasi	Ceklis	Keterangan
1	Kemampuan Mengelola Pembelajaran		
2	Pemahaman terhadap peserta didik		
3	Perancangan pembelajaran		
4	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis		
5	Pemanfaatan teknologi pembelajaran		
6	Evaluasi Hasil Pembelajaran		

### 2. Kompetensi Kepribadian

No.	Aspek yang diobservasi	Ceklis	Keterangan
1	Berakhlak Mulia		
2	Mantap		
3	Stabil		
4	Dewasa		
5	Arif dan bijaksana		
6	Menjadi Teladan		
7	Mengevaluasi kinerja sendiri		
8	Mengembangkan diri		

9	Religius		
---	----------	--	--

### 3. Kompetensi Sosial

No.	Aspek yang diobservasi	Ceklis	Keterangan
1	Berinteraksi dengan peserta didik		
2	Berinteraksi dengan sesama rekan guru dan karyawan di sekolah		
3	Berinteraksi dengan wali pesera didik		
4	Bergaul secara santun dengan lingkungan sekitar sekolah		

### 4. Kompetensi Profesional

No.	Aspek yang diobservasi	Indikator	Ceklis	Keterangan
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkannya</li> <li>• Berusaha melakukan usaha khusus untuk memperlihatkan bagaimana materi pelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari</li> </ul>		
2	Menguasai standar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan</li> </ul>		

	kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	n perilaku sesuai model yang diinginkan di depan siswa. <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami proses belajar dalam arti siswa memahami tujuan belajar, harapan-harapan dan prosedur yang terjadi di kelas.</li> </ul>		
--	---	--	--	--

#### 5. Observasi Kelas

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Waktu :

Kelas :

Media yang Digunakan :

Strategi yang Digunakan :

No.	Aspek yang di teliti	Indikator	Ceklis	Keterangan
1	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	Membuka pelajaran: <ul style="list-style-type: none"> <li>Menarik perhatian siswa</li> <li>Memberi motivasi</li> <li>Memberikan acuan</li> <li>Membuat kaitan</li> </ul> Menutup pelajaran:		

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meninjau kembali</li> <li>• Mengevaluasi</li> </ul>		
2	Keterampilan menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merencanakan</li> <li>• Menyajikan penjelasan (kejelasan, penggunaan contoh ilustrasi, memberikan penekanan, pengorganisasian, balikan)</li> </ul>		
3	Keterampilan mengadakan variasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variasi gaya mengajar guru (variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan atau kebisuan guru, kontak pandang, gerakan badan dan mimik, pergantian posisi guru)</li> <li>• Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran ( audio, visual, audio-visual)</li> <li>• Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa</li> </ul>		
4	Keterampilan memberikan penguatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguatan verbal</li> <li>• Penguatan dengan mimik atau gerakan</li> <li>• Penguatan dengan cara mendekati</li> <li>• Penguatan dengan sentuhan</li> <li>• Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan</li> <li>• Penguatan dengan simbol atau benda</li> </ul>		

5	Keterampilan mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penciptaan kondisi belajar (menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur, memberikan penguat)</li> <li>• Pengembalian kondisi belajar yang optimal (memodifikasi perilaku siswa, pengelolaan kelompok, memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah)</li> </ul>		
6	Keterampilan membimbing keompok diskusi kecil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemusatan perhatian</li> <li>• Memperjelas permasalahan</li> <li>• Menganalisa pandangan siswa</li> <li>• Meningkatkan partisipasi pikiran siswa</li> <li>• Menyebarkan kesempatan partisipasi secara merata</li> <li>• Menutup diskusi</li> </ul>		
7	Keterampilan bertanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat, menggunakan kata-kata yang mudah di pahami</li> <li>• Pemberian acuan jawaban</li> </ul>		



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemindahan giliran secara merata</li> <li>• Penyebaran pertanyaan secara acak</li> <li>• Berikan waktu yang cukup untuk berpikir sebelum menjawab</li> <li>• Bila terdapat siswa menjawab salah, berilah tuntunan sehingga dapat menjawab.</li> <li>• Berikan penguatan kepada siswa yang menjawab dengan benar.</li> </ul>		
--	--	--	--	--

### C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
  - a. Sudah berapa tahun Bapak menjadi kepala sekolah?
  - b. Dapatkah bapak menceritakan seputar MTs Ma'arif NU 1 Kebasen saat ini?
  - c. Menurut Bapak apa pengaruh kompetensi guru terhadap pembelajaran di sekolah?
  - d. Berkaitan dengan mengembangkan ranah afektif siswa, bagaimana upaya dari sekolah untuk pengembangan sikap siswa?
2. Wawancara Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif NU 1 Kebesen
  - a. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar?

- b. Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan pengembangan ranah afektif siswa ?
  - c. Bagaimana Ibu dalam mengembangkan ranah afektif pada peserta didik?
  - d. Selain kegiatan di sekolah apakah ibu juga aktif dalam kegiatan di masyarakat?
3. Wawancara Guru Bimbingan Konseling di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
- a. Sudah berapa lama bapak menjadi guru bimbingan konseling?
  - b. Bagaimana pandangan Bapak mengenai perkembangan perilaku peserta didik dari awal masuk di sekolah ini hingga dia lulus dari sekolah?
4. Wawancara Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
- a. Siapakah nama Adik? Saat ini kelas berapa?
  - b. Menurut adik bagaimana pendapat adik tentang kepribadian Ibu Hikmah dan pak Umam?
  - c. Menurut adik bagaimana kesannya belajar bersama Pak Umam?
  - d. Menurut adik bagaimana kesannya belajar bersama Ibu Chikmah?



# IAIN PURWOKERTO

## Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Agustus 2017

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Kebasen

(Zidni Rosyadi, S.Pd.1)

- Penulis : Sudah berapa tahun Bapak menjadi kepala sekolah?
- Pak Zidni : Menjabat Kepala Sekolah/Madrasah kurang lebih 2 tahun
- Penulis : Dapatkah bapak menceritakan seputar MTs Ma'arif NU 1 Kebasen saat ini?
- Pak Zidni : Secara garis besar MTs Ma'arif NU 1 Kebasen berdiri pada tanggal 1 Januari 1967 hasil dari pemikiran beberapa tokoh agama dan masyarakat di Kecamatan Kebasen mengenai lembaga pendidikan yang bernafaskan agama. Pertama berdiri MTs Ma'arif NU 1 Kebasen pada tahun 1998 sampai sekarang dengan Ijin Operasional resmi dari Kementerian Agama. Seiring perkembangannya MTs Ma'arif NU 1 Kebasen pada tahun ini 2017 menyediakan kelas program khusus dimana ada tambahan kemampuan kompetensi siswa yakni Tahfidz Qur'an, Conversation Aktif, Muhadatsah Aktif, dan beberapa pembelajaran kitab. Bidang pengembangan sikap dan bakat peserta didik dalam ekstra terdapat 9 ekstra kurikuler yakni Olahraga, Karate, Drumband, Pramuka, PMR, MTQ. Untuk Ko Kurikuler ada kegiatan OSIS dan IPNU dan IPPNU.
- Penulis : Menurut Bapak apa pengaruh kompetensi guru terhadap pembelajaran di sekolah?
- Pak Zidni : Kompetensi guru dalam pembelajaran sangat penting, karena model pembelajaran yang monoton dan cenderung konvensional kurang memberikan hasil yang maksimal untuk peserta didik. Oleh

karena itu, dalam beberapa kesempatan kami ikutsertakan guru dalam beberapa pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) mengenai metode atau model pembelajaran yang efektif untuk peserta didik. Apalagi di madrasah kami sudah melaksanakan kurikulum 2013 yang membutuhkan kreativitas dan metode pembelajaran serta bagaimana penanganan terhadap semua pengembangan kompetensi baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Penulis : Berkaitan dengan pengembangan ranah afektif siswa, bagaimana upaya dari sekolah untuk pengembangan sikap siswa?

Pak Zidni : Pengembangan ranah afektif atau sikap pada peserta didik kami lakukan dengan pembiasaan-pembiasaan. Antara lain dengan kegiatan tadarus diawal memasuki jam pertama pelajaran, kemudian sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Khusus yang menjurus pada pembentukan sikap disiplin selain dengan menerapkan tat tertib yang ketat juga melalui kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS maupun IPNU dan IPPNU serta kegiatan Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Disamping itu pula ada kegiatan lain yang memupuk pembentukan sikap siswa melalui ekstrakurikuler yang ada di Madrasah seperti Karate, Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang biasanya menghasilkan karya guna inovasi siswa baik pengolahan menjadi bahan makanan maupun teknologi tepat guna seperti dalam perikanan dan hidroponik.



# IAIN PURWOKERTO

## Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Agustus 2017

Waktu : 08.30-10.00 WIB

Lokasi : Ruang tamu di depan kantor guru

Sumber Data : Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif NU 1 Kebasen  
(Chikmah Sofiati, S.Ag.)

Penulis : Sudah berapa lama Ibu mengajar?

Ibu Chikmah : Saya mengajar kurang lebih mulai tahun 2006 hingga sekarang, kurang lebih sekitar 11 tahunan.

Penulis : Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan pengembangan ranah afektif siswa ?

Ibu Chikmah : pengembangan ranah afektif itu meniatkan untuk ibadah, memberi contoh, memberikan perhatian kepada anak, teguran dan penerapan langsung.

Penulis : Bagaimana Ibu dalam mengembangkan ranah afektif pada peserta didik?

Ibu Chikmah : Saya menggunakan penerapan langsung, memberi contoh, dan membiasakan berjabar tangna (mushofahah). Menerapkan 3S kepada siswa yaitu senyum salam sapa. Kekuatan seorang guru adalah dengan kesabaran. Sesusah apapun anaknya ketika kita sabar kita dapat menjadi segan akhirnya dapat menghargai guru. Penerapan secara langsung saya menggunakan kegiatan langsung di lapangan.

Penulis : Selain kegiatan di sekolah apakah ibu juga aktif dalam kegiatan di masyarakat?

Ibu Chikmah : Kegiatan saya di masyarakat yakni mengabdikan. Saya memiliki pengajian TPQ di rumah, yaitu "TPQ Darrul Hikmah" yang saya dirikan mulai tahun 2016, di Werteg Cindaga. Selain itu saya juga mempunyai kegiatan pengajian ibu-ibu sehabis maghrib, Yang berisi mau'idhoh hasanah dan pengajian al-Qur'an. Selain itu saya juga mengikuti PKK untuk mengisi kultum dan pengurus muslimat.



**Hasil Wawancara**

Hari/Tanggal : Jum'at, 4 Agustus 2017

Waktu : 08.30-10.30 WIB

Lokasi : Ruang tamu di depan kantor guru

Sumber Data : Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif NU 1 Kebasen  
(Nasrul Umam, M.Pd.)

Penulis : Sudah berapa lama Ibu mengajar?



Pak Umam : Saya mengajar di sini baru 3 tahun.

Penulis : Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan pengembangan ranah afektif siswa ?

Pak Umam : Yang namanya ranah afektif bukan hanya sikap ya mbak, dalam pembelajaran dikelas pengembangan ranah afektif saya lebih ke ketakwaan, pengembangan ranah afektif bagi adalah bagaimana cara mengembangkan emosi, sikap dan karakter.

Penulis : Bagaimana Ibu dalam mengembangkan ranah afektif pada peserta didik?

Pak Umam : Dalam pengembangan ranah afektif pada pembelajaran akidah akhlak, saya tidak hanya memperhatikan sikap. Karena menurut saya ranah afektif itu bukan hanya sikap, tapi bagi saya lebih pada pendidikan religius atau pendidikan keagamaan, yang di dalamnya ada pendidikan ketakwaan, pendidikan sosial dan penanaman karakter. Pendidikan ketakwaan seperti tadi ketika di kelas saya membiasakan untuk salam, dan do'a tawasul terlebih dahulu. Sedangkan pendidikan sosial juga seperti tadi ketika di kelas ketika anak dapat menjawab pertanyaan namun jawabannya salah dan ketika itu anak-anak yang lain akan bersorak untuk mengejek jawaban yang salah. Saat itu guru harus berperan agar mental anak didiknya tidak *down* atau putus asa dan minder. Penanaman karakter, seperti contoh guru mengajarkan Iman kepada hari akhir. Kemudian guru menjelaskan dengan sebuah nyanyian yang di dalamnya tentang

makna ayat al-Qur'an dan sebuah nyanyian yang di dalamnya tentang akidah

Penulis : Selain kegiatan di sekolah apakah ibu juga aktif dalam kegiatan di masyarakat?

Pak Umam : karena saya jua mengajar di IAIG Kesugihan Cilacap, saya tidak begitu aktif di masyarakat, namun sya membuka pengajian diniyyah di rumah untuk masyarakat dilingkungan sekitar.



Hari/Tanggal : Kamis, 4 Agustus 2017

Waktu : 11.00-12.00 WIB

Lokasi : Didepan kelas IX E

Sumber Data : Guru Bimbingan Konseling di MTs Ma'arif NU 1  
Kebasen  
(Tunaro, S.Pd.)

Penulis : Sudah berapa lama bapak menjadi guru bimbingan konseling?

Pak Tunaro : sudah sejak tahun 2005 hingga sekarang, berarti sudah 12 tahunan

Penulis : Bagaimana pandangan Bapak mengenai perkembangan perilaku peserta didik dari awal masuk di sekolah ini hingga dia lulus dari sekolah?

Pak Tunaro : Seperti yang kita ketahui bahwa latarbelakang peserta didik yang berbeda-beda, baik keluarga, lingkungan dan pergaulan. Dari awal masuk hingga keluar salam ini saya perhatikan selalu ada perkembangan yang lebih baik, mungkin karena di sini diajarkan keagamaan. Saya menggunakan pendekatan mbak, ya mereka yang tadinya kurang sopan santun sekarang sudah lebih santun karena disini diajarkan menghormati seperti berjabattangan kepada guru seperti orang tua ketika disekolah.



**IAIN PURWOKERTO**

### **Hasil Wawancara**

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Agustus 2017

Waktu : 09.00-09.30 WIB

Lokasi : Di teras depan kelas IX D

Sumber Data : Peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen  
(Nisa Khusnul Inayah)

- Penulis : Siapakah nama Adik? Saat ini kelas berapa?
- Nisa : Nama saya Nisa Khusnuk Inayah. Kelas IX D.
- Penulis : Menurut adik bagaimana pendapat adik tentang kepribadian Ibu Chikmah dan pak Umam?
- Nisa : Kepribadian Ibu Chikmah, beliau itu orang yang sangat sabar, tidak pernah marah. Baik mbak. Sedangkan pak Umam kadang-kadang lucu, terus sopan.
- Penulis : Menurut adik bagaimana kesannya belajar bersama Pak Umam?
- Nisa : Pelajaran sama pak Umam tidak membosankan, mudengin.
- Penulis : Menurut adik bagaimana kesannya belajar bersama Ibu Chikmah?
- Nisa : Ibu chikmah kadang-kadang suaranya pelan sekali mbak, tapi enak ngajarnya mudengin.



**IAIN PURWOKERTO**

### **Hasil Wawancara**

- Hari/Tanggal : Kamis, 4 Agustus 2017
- Waktu : 09.30-10.00 WIB
- Lokasi : Di teras depan kelas IX D
- Sumber Data : Peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen  
(Kusro Aminuddin)

- Penulis : Siapakah nama Adik? Saat ini kelas berapa?
- Kusro : Nama saya Kusro Aminuddinkelas IX D.
- Penulis : Menurut adik bagaimana pendapat adik tentang kepribadian Ibu Chikmah dan pak Umam?
- Kusro : Kepribadian Ibu Chikmah, beliau itu orang yang sangat sabar, kurang tegas, tidak pernah marah. Baik mbak. Sedangkan pak Umam kadang-kadang lucu, terus sopan santun.
- Penulis : Menurut adik bagaimana kesannya belajar bersama Pak Umam?
- Kusro : Pelajaran sama pak Umam tidak membosankan, memahami mbak. Terus tegas. Tidak pernah marah. Kalo belajar tidak ngantukin.
- Penulis : Menurut adik bagaimana kesannya belajar bersama Ibu Chikmah?
- Nisa : Ibu chikmah kadang-kadang suaranya pelan sekali mbak, kurang tegas. tapi enak ngajarnya mudengin. Baik juga, sabar banget mbak.

IAIN PURWOKERTO

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Siti Maesaroh

Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 4 Mei 1995

Jeis Kelamin : Perempuan

Ayah : Tamami

Ibu : Nutiatun

Alamat Asal : Leler Kaliwedi, RT.03/ RW.06, Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

### **Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N Kaliwedi Kebasen lulus tahun 2007
  - b. MTs Ma'arif NU 1 Kebasen lulus tahun 2010
  - c. SMK N Kebasen lulus tahun 2013
  - d. S-1 IAIN Purwokerto lulus teori tahun 2017
2. Pendidikan Nonformal  
Pondok Pesantren "Darussalam" Purwokerto
3. Pengalaman Organisasi
  - a. Pengurus OSIS SMK Negeri Kebasen
  - b. Pengurus PMR SMK Negeri Kebasen
  - c. Pengurus Pondok Pesantren "Darussalam" Purwokerto

Demikian riwayat hidup penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 12 Agustus 2017

**Siti Maesaroh**  
**NIM. 1323301121**